

# Muhammad Guntur Satrio

## Fajarudin\_046.docx

*by Turnitin Student*

---

**Submission date:** 25-Jun-2024 08:52AM (UTC+0100)

**Submission ID:** 236793808

**File name:** Muhammad\_Guntur\_Satrio\_Fajarudin\_046.docx (768.19K)

**Word count:** 6218

**Character count:** 38885



## Representasi Orang Tua Tunggal Berperan Sebagai Ayah dan Ibu dalam Film “Memorabilia”

Muhammad Guntur Satrio Fajarudin 1<sup>\*</sup>, Didik Hariyanto 2

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Film is an entertainment medium that is very popular with the public. Apart from that, every film usually has an educative, informative and inspirational message, such as in the film "Memorabilia". The purpose of this research is to explain the representation of single parents as fathers and mothers in the film "Memorabilia". The method used is a descriptive qualitative method. By using Roland Barthes' theory of semiotic analysis which includes denotation meaning, connotation meaning, and also myth. In looking for the meaning contained in the film Memorabilia, researchers pay attention to the environment, dialogue, and the characters in the film. The results show that there is a representation of single parents as fathers and mothers in the film, including the father's role as protector, the father's role as provider, the father's role as fulfilling nutritional needs, the father's role as a substitute for mother, and the father's role as fulfilling educational needs along with the facilities.*

**Keywords:** Representation, Single Parent, Father, Memorabilia

Film merupakan salah satu media hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat. Selain itu, setiap film biasanya terdapat pesan yang edukatif, informatif, dan juga inspiratif seperti yang terdapat dalam film “Memorabilia”. Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk menjelaskan tentang representasi orang tua tunggal berperan sebagai ayah dan ibu dalam film “Memorabilia”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, makna konotasi, dan juga mitos. Dalam mencari makna yang terdapat pada film Memorabilia peneliti memperhatikan lingkungan, dialog, serta karakter tokoh yang ada pada film tersebut. Hasil menunjukkan bahwa terdapat representasi orang tua tunggal berperan sebagai ayah dan ibu dalam film tersebut diantaranya, peran ayah sebagai pelindung, peran ayah sebagai pemberi nafkah, peran ayah sebagai pemenuhan kebutuhan gizi, peran ayah sebagai pengganti ibu, dan peran ayah sebagai pemenuh kebutuhan pendidikan beserta fasilitasnya.

**Keywords:** Representasi, Orang Tua Tunggal, Ayah, Memorabilia

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

\*Correspondence:

Didik Hariyanto  
[didikhariyanto@umsida.ac.id](mailto:didikhariyanto@umsida.ac.id)

Citation:

Muhammad Guntur Satrio Fajarudin  
and Didik Hariyanto (2024)

**Representasi Orang Tua Tunggal  
Berperan Sebagai Ayah dan Ibu  
dalam Film “Memorabilia”**

doi:

## INTRODUCTION

Film merupakan media hiburan yang diminati oleh masyarakat. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa karena menghubungkan komunikator dan komunikan dengan massa dengan menggunakan media (Febryningrum & Hariyanto, 2022). Alur cerita yang menarik, tokoh pemeran yang menawan, kualitas gambar yang bagus, serta pemilihan *backsound* yang tepat menjadi faktor penyebab masyarakat yang menyaksikan film tersebut merasa tertarik. Film merupakan bagian dari media massa yang bersifat sangat kompleks. Film sendiri terdiri dari *audio* dan *visual* yang mempunyai kelebihan dalam mempengaruhi emosional penonton melalui *visual* gambar yang ditampilkan. Adanya seni *audio visual* yang terdapat pada film serta kelebihanannya dalam menangkap realita sekitar, mampu menjadikan film sebagai wadah alternatif untuk menyampaikan pesan kepada para penonton (ALFATHONI & MANESAH, 2020).

Pada permulaan tahun 2000-an produksi film di Indonesia sempat mengalami penurunan. Akan tetapi, sejak memasuki tahun 2002 produksi film di tanah air mengalami peningkatan. Namun, peningkatan perfilman di negara kita tidak bertahan lama dikarenakan sejak tahun 2009 film Indonesia yang tayang di bioskop kembali mengalami penurunan. Setelah perfilman Indonesia sebelumnya sempat mengalami penurunan, pada tahun 2011 jumlah penonton film nasional kembali meningkat hingga tahun 2019. Selain itu tidak hanya dari jumlah penonton saja yang meningkat, tapi juga dari segi kualitas dan kuantitas yang semakin berkembang dalam kurun waktu 2016–2019. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari semakin banyak jumlah produksi film tanah air, jumlah penonton yang semakin banyak, jumlah film yang tayang di *box office*, dan jumlah bioskop yang semakin banyak. Servia 4 Februari 2022 dalam (Ghina Salsabila & Lely Yulifar, 2022) memaparkan bahwa jumlah peningkatan tersebut semakin pesat setiap tahunnya, hingga per tahun 2019 jumlah penonton tanah air tercatat mencapai 51,7 juta penonton.

Menurut Wijiharjono dalam (Wahid et al., 2021) bahwa seiring berjalannya waktu produksi film yang ada di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas. Perkembangan film Indonesia dapat dilihat dari industri film tanah air yang tidak berhenti untuk melakukan produksi film dengan berbagai macam genre serta didukung dengan adanya peningkatan jumlah penonton.

Untuk mencapai kesuksesan dalam produksi film sendiri tidak lepas dari aturan, elemen, serta komponen pendukung yang ada. Dalam pembuatan film sendiri terdapat beberapa rangkaian tahapan, yaitu; perencanaan, produksi, hingga pasca produksi. Tahapan awal dalam praproduksi film adalah proses serta perencanaan oleh sutradara dan produser untuk menentukan ide cerita, penulisan skenario, menentukan *genre* dan tema, *storyboard*, menentukan lokasi, *setting* dalam scene, menentukan dan mencari pemeran, menentukan kru produksi serta melakukan riset produksi dalam film. Tugas tersebut dibagi kedalam beberapa divisi mulai dari produser, sutradara, penulis naskah, hingga sub-divisi pendukung lainnya yang biasa disebut dengan kru (AJIE, 2019).

Film sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yang mana setiap jenisnya mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda-beda

salah satu dari beberapa jenis film adalah Film Cerita Pendek (*Short Films*). Film pendek merupakan jenis film yang paling sederhana dan paling kompleks. Pada saat awal perkembangannya film pendek dipopulerkan oleh salah satu komedian Charlie Chaplin. Pada umumnya film pendek adalah film yang mempunyai durasi dibawah 50 menit. Namun, film pendek juga dapat berdurasi 60 detik, yang terpenting ide serta pemanfaatan media komunikasinya mampu berjalan secara efektif. Film pendek sendiri memiliki karakteristik yang menjadikannya berbeda dari film cerita panjang, yang menjadi pembedanya bukan dari segi sempitnya pemaknaan, pembuatannya yang lebih mudah, anggarannya yang lebih kecil, atau durasi yang pendek. Melainkan karena film pendek memberikan ruang yang lebih bebas bagi pemainnya mengekspresikan diri (Caniago & Hero, 2022). Film pendek sendiri sangat mudah dicari dan ditemukan diberbagai media baru.

Hadirnya media baru di era digital seperti saat ini mampu membantu penggunanya dalam melakukan berbagai kegiatan, terutama dalam membantu untuk menyampaikan pesan, menerima pesan, mempermudah pekerjaan, serta mencari informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Menurut (Hernani et al., 2021) kehadiran media baru merupakan perwujudan dari perkembangan akses teknologi informasi yang sangat cepat dan luas. Media baru yang mudah diakses memungkinkan para penggunanya menjadi lebih adaptif serta menjadi lebih masif dalam bersosialisasi. Menurut Denis McQuail media baru merupakan sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda-beda dengan proses pemakaian yang berbeda juga. Media baru juga mempunyai fungsi untuk menyajikan informasi dengan akses yang mudah, untuk media transaksi dalam proses jual beli, sebagai media komunikasi, sebagai sarana pendidikan untuk mempermudah proses belajar dengan adanya e-book, serta berfungsi sebagai media hiburan, seperti menonton video (Muhammad & Ananda, 2021). Salah satu media yang sering digunakan sebagai media hiburan seperti menonton video adalah media baru YouTube.

YouTube adalah salah satu media yang berisikan tentang berbagai video informatif edukatif mulai dari berita yang berisi tentang informasi terbaru hingga film pendek. Robert K Logan mengartikan bahwa media baru merupakan media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer didalamnya (baik *mainframe*, PC ataupun *notebook*) yang memberikan fasilitas kepada pengguna untuk berinteraksi dengan sesama pengguna atau dengan informasi yang diinginkan (Asmar, 2020). Di era saat ini youtube digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi, hiburan, serta unruk berinteraksi di dunia entertainment (Hariyanto & Mariyanto, 2020). YouTube sendiri adalah salah satu dari media yang memiliki jenis *sharing*. Prioritas konten yang disediakan oleh youtube adalah konten yang berbentuk gambar bergerak (video). Selain itu informasi yang disediakan youtube bermacam-macam, mulai dari informasi umum hingga informasi tentang agama. Bahkan di era saat ini tidak sedikit orang yang saling membagikan tentang cerita hidup dan aktivitas sehari-harinya melalui media youtube.

Terciptanya youtube merupakan ide dari tiga orang man tan pekerja PayPal yaitu, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Pertama kali diluncurkannya youtube adalah pada 23 April 2005 yang mana pada saat itu masih berstatus sebagai *beta* (percobaan). Pada saat itu video pertama yang diunggah adalah sebuah video pendek yang berjudul “Me at The Zoo”. Durasi dari

video tersebut hanya 19 detik yang berisikan adegan saat Jawed Karim sedang berdiri didepan sekumpulan gajah didalam sebuah kebun binatang yang terletak di San Diego, California. Nama domain youtube.com sendiri didaftarkan untuk pertama kali pada 15 Februari 2005 (NURUL, 2020)

Di era saat ini youtube digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi, hiburan, serta unruk berinteraksi di dunia entertainment. salah satu contoh video yang ada di YouTube adalah film pendek Memorabilia.



**Gambar 1.** Poster film Memorabilia  
(Sumber: Tangkapan layar Youtube Channel Galeri 24)

Memorabilia merupakan sebuah film pendek persembahan dari channel YouTube Galeri 24. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang ayah yang harus bertanggung jawab menafkahi anak perempuan satu-satunya bernama Annisa. Meskipun sang ayah hanya berprofesi sebagai seorang badut, tapi ia terus berjuang dan bertekad untuk mengantarkan anaknya menjadi sarjana meski dengan segala keterbatasan yang ada. Film Memorabilia sendiri juga memberikan kesan arti perjuangan serta kasih sayang. Film yang berdurasi 14.58 menit ini juga merepresentasikan pentingnya peran ayah dalam kehidupan setiap anak. Per 23 Maret 2024 film tersebut sudah ditonton lebih dari 800 ribu penonton. Film tersebut juga mendapat tanggapan yang positif dari penonton karena alur ceritanya yang sangat inspiratif. Film ini sendiri di sutradarai oleh Adi Victory. Adi Victory merupakan seorang *freelanceer* atau bisa dikatakan pekerja lepas yang mempunyai pengalaman cukup banyak di industri creative. Ia pernah menjadi creative planner dan produser di Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dari tahun 2015 hingga 2019, serta pernah bekerja menjadi producer di Ochannel Tv (MOJI) pada tahun 2019 hingga 2021, dan menjadi Creative Planner di Harv W dari tahun 2021 hingga saat ini. Ia juga pernah menempuh pendidikan di Universitas Esa Unggul pada tahun 2011 – 2015 dengan jurusan jurnalistik dan penyiaran. Adi Victory juga menjadi pendiri *creative production house* yang ada pada akun instagram @doamama.doamama. film Memorabilia karyanya tersebut dirilis pada tanggal 13 April 2021 oleh channel YouTube Galeri 24. Galeri 24 sendiri merupakan perusahaan ritel dan merupakan anak dari perusahaan PT. Pegadaian Persero. Channel tersebut bergabung dengan Youtube pada 13 Desember 2019.

Pada penelitian dengan judul “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM “MIRACLE IN CELL NO. 7” 2013” yang dilakukan oleh (Chiptaripta et al., 2023) yang bercerita tentang peran ayah serta sebagai orang tua tunggal pada film yang berjudul “MIRACLE IN CELL NO. 7” dengan menggunakan teknik analisis semiotika dari John Fiske. Hasil dari penelitian tersebut disajikan kedalam tiga level yang terdiri

dari level pertama yaitu realitas yang ditunjukkan dari segi pakaian, tata rias, ekspresi, serta lingkungan. representasi, dan ideologi. Level kedua representasi yang ditunjukkan dari dialog, pengambilan musik serta teknik pengambilan video yang terdiri dari; teknik long shoot, medium shoot, dan close up. Level ketiga adalah level ideologi yang menunjukkan peran ayah sebagai teman bermain, pelindung, pemberi nafkah, pemberi perhatian, serta pendidik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sidik, 2021) dengan judul penelitian “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM “A MAN CALLED AHOK” yang menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat pada film ‘A Man Called Ahok’ yang meliputi Sign, Object, dan Interpretant. Hasil menunjukkan bahwa sign dalam film ini adalah perjuangan yang dilakukan oleh seorang ayah untuk mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi orang yang hebat, kemudian object dari film A Man Called Ahok adalah gambar-gambar kegiatan yang dilakukan sang ayah dalam mendidik anaknya, dan yang menjadi bagian interpretant dalam film tersebut adalah cara peneliti dalam memaknai peran ayah yang mambagikan ilmu kehidupan kepada anak-anaknya, serta terlibat dalam pembentukan karakter anak-anaknya seperti tanggung jawab, kerja keran, disiplin, dan kepemimpinan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya1 et al., 2021) yang berjudul Representasi Ayah dalam Pengasuhan Anak di Reality Show “The Return of Superman” menunjukkan bahwa peran ayah bisa dilihat dari berbagai aspek seperti adanya interaksi antara anak dan ayah, waktu serta perhatian yang diberikan oleh ayah kepada anaknya, dan yang ketiga adalah upaya sang ayah mengambil fungsi lain dari peran ayah yang telah di konstruksi oleh sosial budaya. sedang Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang ada menjelaskan tentang peran ayah sebagai pendidik, pelindung, teman bermain, serta pembentuk karakter.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariffananda & Satrio Wijaksono, 2023) dengan judul “REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP” yang menggunakan teori dari John Fiske menunjukkan bahwa terdapat tiga level dalam penelitian tersebut yaitu, realitas, representasi, dan ideologi. Setiap levelnya terdapat kesimpulan dari hasil analisis, yaitu level realitas menyimpulkan bahwa peran ayah sebagai sosok yang otoriter, tegas, dan mengendalikan keluarga. Yang kedua adalah level representasi yang menyimpulkan tentang kode kamera dalam scene yang ada dalam penelitian tersebut yaitu, long shot, medium long shot, medium shot, dan medium long shot. Dan yang ketiga adalah ideologi yang disimpulkan bahwa ayah sebagai seorang pelindung dan pengontrol, sebagai pengawas dan pemberi pelajaran, sebagai penyedia fasilitas, dan sebagai seseorang yang memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada penelitian tentang perjuangan seorang ayah sebagai yang juga berperan sebagai ibu mengantarkan anaknya untuk melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film Memorabilia dengan judul “Representasi Orang Tua Tunggal Berperan Sebagai Ayah dan Ibu dalam Film Memorabilia” dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

### Representasi

Stuarth Hall (1997) representasi merupakan produksi

konsep, makna dalam pikiran melalui bahasa. Yang artinya bahwa hubungan antara konsep dengan bahasa yang menggambarkan obyek, orang, atau suatu peristiwa ke dalam obyek, orang, dan peristiwa fiksi. Ia mengartikan bahwa representasi adalah penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang mempunyai arti (*meaningfull*) terhadap orang lain. Representasi merupakan bagian paling penting dari proses sebuah arti (*meaning*) diproduksi serta dipertukarkan antar anggota kelompok dalam kebudayaan (*culture*). Representasi sendiri juga mengartikan konsep di dalam pikiran kita kemudian di implementasikan menggunakan bahasa. Stuart Hall juga membagi proses dalam sistem representasi menjadi dua bagian, yaitu representasi mental dan bahasa. Representasi mental merupakan sebuah peta konseptual yang ada di dalam pikiran kita, yang kemudian menciptakan sesuatu yang abstrak. Sedangkan representasi bahasa sendiri merupakan melibatkan bahasa yang unsur penting yang memiliki peran sebagai pembangun konstruksi makna. Konsep yang terdapat pada pikiran kita harus diterjemahkan menjadi bahasa yang umum, sehingga mampu menghubungkan konsep kita dengan bahasa tertulis, bahasa tubuh serta visual (*signs*). Tanda (*signs*) yang merepresentasikan konsep ide dalam pikiran kita akan menciptakan sebuah arti dalam kebudayaan (ALDI, 2022).

### Semiotika

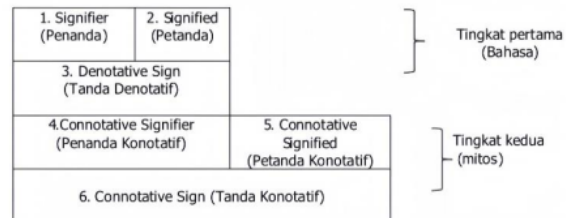
Semiotika merupakan suatu metode yang analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda. Tanda merupakan perangkat yang digunakan sebagai pencari jalan di dunia, ditengah-tengah kehidupan manusia. Semiotika sendiri dalam istilah semiologi Barthes, merupakan mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dijadikan satu dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Diputra & Nuraeni, 2022).

### Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan salah satu filsuf struktural yang mengikuti model linguistik dan semiologi dari Saussure. Roland Barthes memiliki pendapat bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang menggambarkan asumsi dari suatu masyarakat dalam waktu tertentu. Sistem denotasi merupakan sistem dari pertanda tingkat pertama, yang terdiri dari petanda serta penanda, yaitu konsep dari hubungan materialistis penanda atau bisa disebut konsep abstrak dibaliknya. Sedangkan dalam sistem konotasi atau bisa disebut dengan sistem penanda dari tingkat kedua rantai penanda atau petanda dalam sistem denotasi sebagai penanda dan seterusnya berhubungan dengan yang lain dalam rantai pertanda dengan tingkat yang lebih tinggi. Selain itu menurutnya konotasi sama halnya dengan operasi ideologi, yang ia sebut sebagai mitos, serta berfungsi untuk menunjukan dan memberikan kebenaran yang ada terhadap nilai dominan yang diberlakukan dalam periode tertentu. Mitos sendiri juga mempunyai pola tiga dimensi penanda, petanda, serta tanda. Akan tetapi sebagai sistem yang langka. Mitos sendiri dikembangkan sebagai rantai pemaknaan yang sudah ada sebelumnya atau dapat diartikan bahwa mitos merupakan bagian dari sistem pemaknaan tingkat kedua.

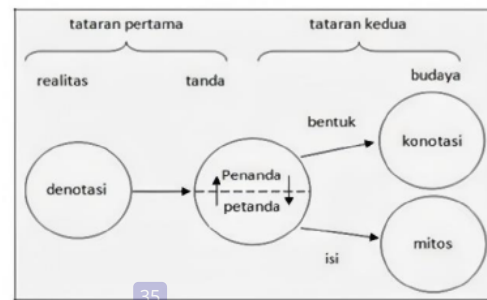
Roland Barthes juga mengetahui bahwa ideologi sebagai kesadara palsu sehingga menciptakan orang hidup di dunia yang imajiner serta ideal, walaupun tidak sesuai dengan realitas kehidupan yang ada. Selama ada ideologi maka

kebudayaan akan tetap ada, hal itu yang menjadi sebab Roland Barthes mengatakan bahwa konotasi merupakan berperan sebagai ekspresi budaya. Kebudayaan menampilkan dirinya dalam teks-teks oleh karena itu, ideologi menampilkan dirinya dari berbagai kode yang merambat masuk ke dalam teks dengan bentuk penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain (Sobur, 2009). Semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan tentang tanda yang menggunakan signifikasi dua tahap, yakni menggali makna yang terdapat unsur denotasi dan konotasi yang berarti makna sesungguhnya dan kiasan.



Gambar 2. Peta Tanda Roland Barthes (Sumber: Sobur 2006)

Berdasarkan peta tanda yang ada menunjukkan bahwa denotative yang terdiri dari penanda dan petanda. Namun, dengan saat yang bersamaan dengan tanda denotasi juga merupakan bagian tanda dari konotasi. Menurut Roland Barthes, tanda konotasi tidak hanya memiliki makna tambahan, melainkan terdapat kedua tanda denotasi yang menjadi landasan keberadaannya.



Gambar 3. Signifikasi dua tahap Roland Barthes (Sumber: Fiske, dalam Sobur, 2004)

Gambar 3 merupakan model sistematis dari mitos untuk menganalisis tanda yang berfokus pada gagasan dari signifikasi dua tahap yang dibuat oleh Roland Barthes. Gambar menunjukkan bahwa penanda mewakili elemen bentuk juga isi, sedangkan petanda mewakili konsep juga makna. Dari gabungan antara penanda dan petanda maka menciptakan sebuah tanda. Setiap hal yang ada bisa menjadi mitos, mitos timbul dalam waktu yang singkat kemudian akan tenggelam oleh waktu yang lain dan digantikan dengan mitos-mitos lainnya. Maka dapat diartikan bahwa mitos merupakan berperan sebagai informasi dari lambang yang dapat menghadirkan sebuah makna tertentudengan berlandaskan pada nilai-nilai sejarah serta budaya masyarakat (Pawito, 2008 dalam Wibisono & Sari, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana Representasi Orang Tua Tunggal Berperan Sebagai Ayah dan Ibu dalam Film Memorabilia?" Tujuan dilakukannya penelitian ini

adalah untuk mengetahui Bagaimana Representasi Orang Tua Tunggal Berperan Sebagai Ayah dan Ibu dalam Film Memorabilia.

## METHODS

23

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Kata deskriptif sendiri berasal dari bahasa Inggris *describe* (kata kerja) berarti menguraikan atau menggambarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa deskriptif merupakan kata sifat yang memiliki makna yang bersifat menguraikan atau menggambarkan. Dalam penelitian, deskriptif merupakan salah satu jenis teknik analisis data. Teknik analisis data secara deskriptif merupakan cara membahas data yang telah dikumpulkan, diproses, serta disajikan dengan menilai data tersebut. Kemudian penilain disertai dengan uraian analitik argumentatif secara dalam, jalan dan rinci. Setelah itu diakhiri dengan kesimpulan tentang topik yang dibahas (Alfatih, 2017). Menurut (Hafni Sahir, 2021) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena lebih dalam pada setiap kasus dengan sifat masalah yang diteliti berbeda-beda. Agar penelitian dengan metode ini dapat dikatakan baik, maka data-data yang sudah dikumpulkan harus akurat dan lengkap, yakni berupa data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama bersumber dari film Memorabilia, serta data sekunder yang bersumber dari penelitian terdahulu, artikel ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini bersifat fleksibel yang artinya dapat dilakukan dimana saja selama terdapat perangkat yang dapat memudahkan dalam melakukan penelitian. Peneliti berfokuskan pada tanda-tanda serta simbol-simbol yang ada dalam film Memorabilia berdasarkan teori Roland Barthes. Selain itu peneliti juga memanfaatkan metode semiotika dari Roland Barthes untuk menganalisis data yang terdiri dari makna yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos sebagai landasan untuk menguraikan serta menggambarkan makna pada film Memorabilia. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian, yaitu dengan studi dokumentasi pada film Memorabilia yang ada pada channel youtube Galeri 24 dengan cara melakukan identifikasi tanda serta simbol-simbol pada film tersebut yang berhubungan dengan topik pembahasan.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Peneliti memilih lima scene yang ada pada film pendek Memorabilia yang kemudian akan diuraikan. Scene yang akan dipilih adalah scene yang berhubungan dengan penulisan ini yaitu "Representasi Orang Tua Tunggal Berperan sebagai Ayah dan Ibu Dalam Film Memorabilia". Dalam menguraikan scene pada film Memorabilia peneliti menggunakan teori analisis semiotika dari Roland Barthes yang nantinya setiap scene akan terdapat tiga makna yaitu: makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Selain itu, peneliti juga telah menemukan

pemeran ayah dan anak dalam film tersebut, yaitu: Rukman Rosadi (ayah), Sheryl Drisanna (Annisa kecil), Laras Sardi (Annisa Dewasa).



0.21-0.45/14.57 – Scene 1

Gambar 4. Perempuan yang sedang berbicara kepada seorang badut.



Gambar 5. Wajah pemeran ayah (badut)

(Sumber: Tangkapan layar Youtube Chanel Galeri 24)

### a. Denotasi

Makna denotasi pada scene pertama yang ada pada gambar 4 ini menunjukkan pemeran perempuan yang sedang berbicara dengan pemeran badut serta menunjukkan pemeran pria yang sedang memperhatikan obrolan perempuan dengan si badut sembari memegang semprotan air yang digunakan untuk memandikan burung yang ada di dalam sangkar. Scene ini berlatar belakang di halaman rumah badut tersebut. Pada scene tersebut pemeran perempuan sedang mengatakan sesuatu kepada pemeran badut, "Hei badut, bisa ga sih lu bilangin itu anak lu! Anak gua dijorokin sama anak lu sampe luka berdarah! Emangnya lu bisa ngobatin anak gua? Buat makan aja lu udah susah, gimana lu mau ngobatin anak gua?" Pada scene pemeran perempuan juga mengatakan jika seorang anak tidak di didik oleh ibunya akan membuat anak tersebut tidak berakhlak, "Anak kalau ngga di didik sama ibunya ngga ada akhlaknya". Setelah pemeran perempuan tersebut mengatakan kata-kata itu ia pun pergi menjauh dari sang badut. Sedangkan pada gambar 5 menunjukkan wajah dibalik kostum badut yang dikenakan tersebut.

### b. Konotasi

Makna konotasi pada scene pertama adalah bahasa yang digunakan (*lu, gua*) oleh pemeran perempuan yang menunjukkan bahwa pemeran perempuan tersebut berasal dari daerah sekitar ibu kota Jakarta. Selain itu pada adegan pertama menunjukkan bahwa pemeran perempuan sedang merasa kesal dan marah, hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah pemeran perempuan yang menunjukkan ketidak stabilan emosi, sehingga memicu datangnya rasa marah. Perbuatan

yang dilakukan pemeran perempuan tersebut merupakan bentuk pembalasan serta pembelaan orang tua terhadap anak dari perbuatan anak badut.

Pada adegan tersebut juga menunjukkan pemeran badut hanya diam tanpa membalas kata-kata buruk yang diucapkan oleh pemeran tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa pemeran badut menerima segala perkataan buruk yang diberikan pemeran perempuan kepadanya, juga menandakan bahwa hal yang dilakukan pemeran badut (diam tanpa menanggapi) adalah bentuk pengakuan kesalahan anaknya kepada pemeran, serta memiliki tujuan untuk menghindari memperpanjangnya permasalahan, selain itu juga menandakan bahwa pemeran ayah (badut) sedang memberikan perlindungan terhadap anaknya dari luapan amarah pemeran tersebut dengan bentuk menghadapi pemeran yang sedang berada di teras rumahnya. Sedangkan pada gambar 5 menunjukkan wajah dibalik topeng badut yang ia kenakan dalam mencari nafkah. Dari ekspresi yang ditunjukkan oleh pria yang mengenakan pakaian adut tersebut menunjukkan bahwa pemeran ayah merupakan seseorang yang memiliki sifat sabar karena dapat mengendalikan dirinya ketika ada seseorang yang mengatakan kata-kata buruk kepadanya. Akan tetapi dibalik rasa sabar, rasa sedih dan rasa kecewa terlihat di wajahnya, rasa tersebut datang karena anaknya melakukan perbuatan yang kurang baik kepada temannya.

Selain seorang pemeran perempuan dan badut (ayah), juga terdapat pemeran pria yang sedang memegang semprotan air yang digunakan untuk memandikan burung yang ada di dalam sangkar. Pria tersebut terlihat sedang memperhatikan obrolan pemeran perempuan dengan pemeran ayah. Namun, yang sebenarnya dia lakukan adalah sedang memperhatikan, mendengarkan, dan mencari tahu tentang permasalahan yang ada di depannya, hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah penasaran yang ditunjukkan oleh pemeran pria tersebut. Dari latar belakang adegan tersebut menunjukkan bahwa tempat tersebut merupakan kawasan padat penduduk yang dapat diartikan sebagai kawasan perkampungan yang dihuni oleh kalangan kelas menengah hingga kelas menengah bawah. Hal tersebut dapat dilihat dari model bangunan rumah, jemuran pakaian, sangkar burung, serta barang-barang yang kurang tertata. Scene ini menunjukkan bahwa representasi peran orang tua tunggal yang terdapat dalam scene ini adalah sebagai pelindung dari luapan amarah pemeran yang sedang berada di teras rumahnya.

### c. Mitos

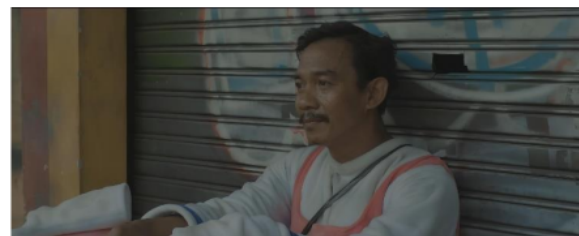
Mitos yang terdapat pada scene ini adalah tentang asumsi pemeran perempuan tersebut yang mengatakan bahwa anak jika tidak dididik oleh ibunya maka anak tersebut tidak akan memiliki akhlak yang baik. Seorang ibu memang memiliki peran penting dalam pertumbuhan sang anak. Tanpa adanya sosok ibu maka anak akan merasa sepi dan merasa kekurangan kasih sayang yang sempurna dari orang tuanya. Selain itu peran ibu juga sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya benar, meskipun sangat berpengaruh. Ketika seorang anak sejak kecil sudah ditinggalkan oleh ibunya, bukan berarti anak tersebut akan tumbuh dengan akhlak yang buruk, karena pada dasarnya

akhlak dapat dibentuk dari lingkungan anak tersebut, jika lingkungan tempat anak tinggal merupakan lingkungan yang positif, maka kemungkinan besar anak tersebut akan tumbuh dengan akhlak yang baik. Faktor keturunan secara langsung ataupun tidak langsung juga akan berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Selain itu akhlak juga dapat dibentuk dari dunia pendidikan, terutama pada saat anak tersebut masih balita. Namun, peran orang tua juga sangat penting karena orang tua yang menjadi madrasah pertama anak saat masih balita. Oleh karena itu, peran orang tua baik ayah ataupun ibu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlak sang anak. Dalam scene pertama ini merepresentasikan peran orang tua pada pembent



2.20-3.01/14.57 – Scene 2

Gambar 6. Pemeran badut (ayah) yang berada di jala raya.



Gambar 7. Pemeran ayah yang sedang duduk  
(Sumber: Tangkapan layar Youtube Chanel Galeri 24)

### a. Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada gambar 6 adalah seorang badut yang sedang menari di jalanan yang ramai dan padat akan kendaraan, seperti angkutan umum, mobil pribadi, hingga sepeda motor. Sedangkan makna denotasi yang terdapat pada gambar 7 adalah seorang pria yang sedang bersandar di pintu yang terbuat dari bahan aluminium.

### b. Konotasi

Makna konotasi yang terdapat dari gambar 6 adalah pemeran badut (ayah) yang terlihat sedang menghibur para pengendara yang berada di jalan raya tersebut. Pemeran badut tersebut menghibur para pengguna jalan raya dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan dari para pengendara. Maka dapat disebut bahwa pemeran badut merupakan seorang badut yang sedang mengamen karena mengharapkan imbalan dari orang-orang yang sudah dihibur dengan cara menghampiri setiap kendaraan yang sedang berhenti pada saat lampu lalu lintas berwarna merah. Makna konotasi yang terdapat pada gambar 7 adalah terlihat wajah di balik topeng badut yang sebelumnya

digunakan. Pemeran badut tersebut merupakan seorang memiliki peran sebagai ayah dari anak perempuan yang bernama Annisa. Dari tatapan kosong serta ekspresi wajah yang ditunjukkan menandakan bahwa pria tersebut sedang kelelahan dan sedang beristirahat sejenak karena seharian menjadi badut (mengamen). Hal tersebut dilakukan karena merupakan salah satu bentuk tanggung jawab seorang ayah untuk menafkahi anaknya. Maka dapat diartikan bahwa representasi orang tua tunggal yang terdapat pada scene kedua adalah sebagai pemberi nafkah.

### c. Mitos

Mitos yang terdapat pada scene kedua merupakan pemeran ayah yang menjadikan mengamen sebagai pekerjaan. Bagi sebagian orang menjadi pengamen merupakan suatu profesi. Namun, bagi sebagian orang pula mengamen merupakan suatu aktivitas mengemis karena dianggap meminta-minta pada orang lain. Hal tersebut dilakukan karena sulitnya mencari pekerjaan di negara ini. Selain itu persyaratan-persyaratan yang sulit dipenuhi menjadi salah satu faktor sulitnya mencari pekerjaan. Akan tetapi terdapat kemungkinan tentang kualitas diri sang ayah yang tidak maksimal, sehingga menyulitkannya dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Oleh karena itu, sang ayah terpaksa menjadi badut (pengamen) untuk mencari uang sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam menafkahi serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan setiap anak. Jika sang ayah (badut) tidak mengamen, maka dia tidak dapat menafkahi anaknya.



3.49-4.12/14.57 – Scene 3

Gambar 8. Pemeran anak sedang makan ayam.



Gambar 9. Pemeran ayah dan anak yang sedang makan bersama.

(Sumber: Tangkapan layar Youtube Chanel Galeri 24)

### a. Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada scene ketiga menunjukkan pemeran anak yang sedang makan ayam. Kemudian pemeran anak (Annisa) bertanya kepada peeran

ayah “bapak mau?” kemudian pemeran ayah menjawab, “buat Nisa aja”. Pada gambar 9 juga menunjukkan Annisa yang sedang makan ayam dan pemeran ayah yang sedang makan kolak.

### b. Konotasi

Pada scene tersebut berlatar belakang di ruang tengah rumah, hal tersebut dapat dilihat dari kursi yang diduduki oleh pemeran anak. Pada scene ketiga menunjukkan Annisa yang terlihat sangat menikmati ayam yang dimakan, terlihat dari ekspresi wajah yang ditunjukkan. kemudian Annisa menawarkan ayam kepada bapaknya, akan tetapi bapaknya menolak tawarannya. Hal tersebut menciptakan makna konotasi bahwa alasan pemeran ayah menolak ayam yang ditawarkan anaknya merupakan bentuk upayanya dalam membahagiakan anaknya, karena pemeran ayah melihat anaknya yang makan ayam dengan sangat lahab. Selain itu, juga terdapat makna bahwa alasan pemeran ayah menolak adalah agar gizi Annisa terpenuhi. Selain itu ekspresi senyum yang ditunjukkan oleh pemeran ayah menunjukkan bahwa dia merasa sangat senang karena melihat anaknya makan dengan sangat lahab. Scene tersebut merepresentasikan tentang peran ayah sebagai pemenuh gizi anaknya.

### c. Mitos

Mitos yang terdapat pada scene ini adalah peran orang tua dalam menjaga kebutuhan gizi anak agar dapat terpenuhi. Hal tersebut menjadi tanggung jawab setiap orang tua. Jika anak diberikan makanan yang bergizi, maka dapat menjadikan tubuh anak lebih sehat, sehingga dapat lebih bersemangat dalam beraktivitas. Akan tetapi, jika gizi pada anak tidak terpenuhi maka dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kekuatan tubuh anak seperti melemahnya otot, sehingga kurang kuat dalam beraktivitas, bahkan hingga menyebabkan tidak dapat beraktivitas. Selain itu juga dapat menyebabkan menurunnya berat badan dan dapat menyebabkan datangnya penyakit anemia karena kekurangan sel darah merah.



4.12-4.29/14.57 – Scene 4

Gambar 10. Pemeran ayah yang sedang menyapu.



**Gambar 11.** Pemeran ayah yang sedang memasak.  
(Sumber: Tangkapan layar Youtube Chanel Galeri 24)

#### a. Denotasi

24 Makna denotasi yang terdapat pada gambar 8 adalah terdapat seorang laki-laki yang sedang menyapu halaman rumahnya, selain itu juga terdapat seorang laki-laki yang sedang membawa dua tumpukan kardus dan seorang perempuan yang membawa kantong plastik berwarna hitam. Sedangkan pada gambar 9 menunjukkan seorang pria yang sedang memasak di dapur rumahnya dengan memegang sutil dan tutup panci ditangannya.

#### b. Konotasi

Makna konotasi yang terdapat pada scene keempat gambar 8 adalah pemeran ayah yang sedang menyapu halaman rumahnya. Tujuan pemeran ayah menyapu halaman rumah adalah untuk menjaga kebersihan. Dengan lingkungan yang bersih maka dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi penghuni rumah. Dari aktivitas yang dilakukan pemeran ayah pada gambar 8 menunjukkan bahwa dia mempunyai sifat yang rajin dalam menjaga kebersihan untuk menciptakan lingkungan rumah yang nyaman. Sedangkan makna konotasi pada gambar 9 yang menunjukkan pemeran ayah sedang memasak di dapur rumahnya. Memasak dilakukan oleh pemeran ayah untuk memenuhi kebutuhan pangan anaknya. Pangan merupakan kebutuhan primer manusia yang wajib dipenuhi karena berperan sebagai sumber tenaga manusia dalam melakukan berbagai aktivitas. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pemeran ayah memiliki sifat tanggung jawab terhadap anaknya dengan bentuk memasak makanan yang menjadi sumber tenaga anaknya.

Juga terdapat seorang pria yang membawa dua tumpukan kardus ditangannya serta perempuan membawa satu kantong plastik yang mengikuti dibelakang pria, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka pulang dari berbelanja kebutuhan pada pagi hari. Maka dari itu juga menunjukkan makna bahwa mereka merupakan sepasang suami istri yang pulang berbelanja kebutuhan rumahnya di pagi hari. selain itu pria tersebut juga menyapa pemeran ayah ketika sedang lewat didepannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pria memiliki sifat yang ramah dan santun terhadap manusia lainnya. Pada umumnya menjaga kebersihan rumah dan menyiapkan makanan dalam keluarga merupakan tanggung jawab ibu ketika ayah berperan sebagai pencari nafkah. Oleh karena itu, scene keempat merepresentasikan ayah yang merangkap peran menjadi ibu.

#### c. Mitos

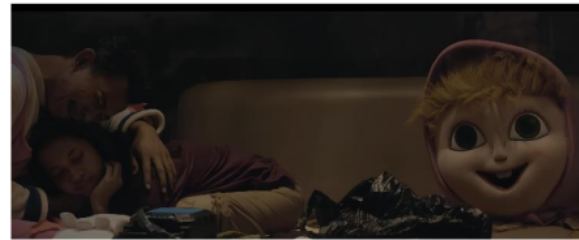
Mitos yang terdapat pada scene ini adalah menjaga kebersihan rumah merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seluruh penghuni rumah, akan tetapi ketika dalam sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan juga anak, maka ayah berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga, sedangkan peran ibu ketika sedang tidak bekerja adalah sebagai ibu rumah

tangga yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pembentuk akhlak, serta mengurus kepentingan rumah, seperti menjaga kebersihan rumah dan menyiapkan makanan bagi anggota keluarga. Akan tetapi dalam film ini yang berperan sebagai ibu sudah tidak ada. Sehingga yang bertugas menggantikan peran ibu seperti menjaga kenyamanan rumah adalah pemeran ayah. Tetapi ayah juga harus mengajarkan kepada anaknya untuk menjaga dan membantu dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan rumah.



7.39-10.23/14.57 – Scene 5

**Gambar 12.** Pemeran ayah memberikan hadiah.



**Gambar 13.** Pemeran anak memeluk pemeran ayah.  
(Sumber: Tangkapan layar Youtube Chanel Galeri 24)

#### a. Denotasi

Makna denotasi pada scene ini adalah saat pemeran ayah baru pulang dari mengemah terlihat membawa bungkusan plastik berwarna hitam, sehingga membuat Annisa bertanya tentang yang dibawa oleh bapaknya. Kemudian pemeran ayah memberikan kantong plastik berwarna hitam yang didalamnya terdapat sebuah laptop. Menurut ayahnya belajar menggunakan *handphone* tulisannya terlalu kecil. Oleh karena itu, pemeran ayah membeli laptop untuk Annisa agar tulisannya terlihat lebih besar. Pada gambar 11 menunjukkan Annisa yang sedang memeluk bapaknya.

#### b. Konotasi

40 Makna konotasi yang terdapat pada scene ini adalah pemeran ayah yang menabung uangnya selama tiga bulan untuk membelikan sebuah laptop untuk Annisa karena menurutnya belajar menggunakan *handphone* tulisannya terlalu kecil. Akan tetapi terdapat makna dan tujuan lain dari alasan pemeran ayah membelikan laptop untuk anaknya yaitu untuk membantunya agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas kuliah. Selain itu, fitur yang ada pada laptop jauh lebih lengkap jika dibandingkan dengan *handphone*, karena ada beberapa software dan aplikasi yang tidak tersedia di *handphone*. Laptop yang diberikan oleh pemeran ayah kepada

anaknyanya juga merupakan bentuk hadiah serta dukungan kepada anaknyanya. Juga terdapat harapan agar anaknyanya lebih rajin dan bersemangat dalam menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Namun, Annisa mengatakan bahwa ayahnya tidak perlu membeli laptop karena menurutnya dia masih bisa belajar melalui *handphone*, "bapak ngapain sih pak beli laptop? Nisa tuh engga papa belajar pake hp." Pada dasarnya setiap mahasiswa membutuhkan laptop karena terdapat beberapa software yang tidak tersedia di *handphone*. Annisa mengatakan hal tersebut karena tidak ingin membuat bapaknyanya terbebani dengan kebutuhan kuliah yang sulit untuk didapatkan. Akan tetapi, Annisa merasa sangat berterima kasih dalam bentuk pelukan yang dia berikan kepada bapaknyanya karena sudah berusaha dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhannyanya. Pada scene ini merepresentasikan tentang tanggung jawab ayah sebagai pemenuh kebutuhan pendidikan anak.

### c. Mitos

Pada scene ke lima ini pemeran ayah merasa bahwa anaknyanya membutuhkan laptop untuk membantunya dalam mengerjakan tugas kuliah. Selain itu juga terdapat mitos bahwa sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknyanya, termasuk kebutuhan pendidikan. Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, selain untuk membentuk cara berpikir anak, juga sebagai penambah pengetahuan. Ketika pola pikir terbentuk dan ilmu pengetahuan mulai berkembang maka dapat menciptakan kecerdasan anak tersebut. Namun, ketika anak tidak mendapatkan pemenuhan kebutuhan pendidikannyanya maka anak tersebut hanya akan memiliki pengetahuan yang terbatas.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil menunjukkan bahwa terdapat Representasi Orang Tua Tunggal Berperan sebagai Ayah dan Ibu Dalam Film Memorabilia. Dari lima scene yang telah dianalisis terdapat makna yang menunjukkan pentingnya peran orang tua untuk anak. Tanda dan makna yang ada dapat dilihat dari lingkungan, dialog, serta karakter tokoh dalam film Memorabilia. Selain itu pemeran ayah dan Annisa juga menjadi salah satu kunci kesuksesan film tersebut. Dari lima scene yang telah dianalisis Hasil menunjukkan bahwa terdapat representasi orang tua tunggal berperan sebagai ayah dan ibu dalam film tersebut diantaranya, peran ayah sebagai pelindung, peran ayah sebagai pemberi nafkah, peran ayah sebagai pemenuhan kebutuhan gizi, peran ayah sebagai pengganti ibu, dan peran ayah sebagai pemenuh kebutuhan pendidikan beserta fasilitasnyanya.

## ACKNOWLEDGMENTS

41 Dalam hal ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat pada saat pengerjaan penelitian ini diantaranya:

1. Kepada Poppy Febriana, S.sos. M.Med.Kom selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial (FBHIS) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Kepada Nur Maghfirah Aesthetika M.Med.Kom selaku kepala program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Kepada Dr. Didik Hariyanto selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan dan menyalurkan ilmu serta telah meluangkan waktunya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Kepada ayah dan ibu yang sudah memberi dukungan dan sudah membiayai penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dari kedua orang tua penelitian ini tidak akan dapat dilakukan.
5. Kepada teman-teman yang sudah berkenan menemani dan memberikan masukan kepada peneliti .

Sekali lagi, peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan ini. Peneliti berharap semoga semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan penulisan ini selalu berbahagia dan diberikan panjang umur agar suatu saat nanti dapat bertemu kembali.

## REFERENCES

- 12 AJIE, P. (2019). *PROSES KREATIF PRAPRODUKSI SUTRADARA DI KOMUNITAS MONTASE FILM DALAM PRODUKSI FILM-FILM BERTEMA BUDAYA JAWA* [SARJANA THESIS]. INSTITUT SENI INDONESIA.
- ALDI, R. F. (2022). *REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM 365 DAYS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- ALFATHONI, M. A. M., & MANESAH, D. (2020). *PENGANTAR TEORI FILM* (1st ed., Vol. 1). DEPUBISHED PUBLISHE.
- Alfatih, A. (2017). *BUKU PEDOMAN MUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF*.
- Ariffananda, N., & Satrio Wijaksono, D. (2023). *Representasi Peran Ayah dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap*. 09, 223–243. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>
- 19 Asmar, A. (2020). EKSPRESI KEBERAGAMAN ONLINE: MEDIA BARU DAN DAKWAH. In *Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 40, Issue 1).
- 5 Caniago, A., & Hero, E. (2022). Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau. *Journal of Social Media and Message Juni, 2022*(1), 24–35.
- Chiptaripta, C., Krisnawati, E., Suwartiningsih, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM "MIRACLE IN CELL NO. 7 " 2013*

- (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE). 6(1).  
www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Diputra, R., & Nuraeni, Y. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA.
- 7 Febryningrum, G. W., & Hariyanto, D. (2022). John Fiske's Semiotic Analysis in Susi Susanti's Film -- Love All. *KnE Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11502>
- Ghina Salsabila, & Lely Yulifar. (2022). WAJAH PERFILMAN INDONESIA PADA TAHUN 1998-2019.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*.  
14 www.penerbitbukumurah.com
- Hariyanto, D., & Mariyanto, A. P. P. (2020). Motif Menonton Vlog "Keluarga Beti" Channel Youtube Arif Muhammad. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 67–72.  
<https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.264>
- Hernani, A., Dinas, U., & Sidoarjo, K. (2021). MEDIA BARU DAN ANAK MUDA: PERUBAHAN BENTUK MEDIA DALAM INTERAKSI KELUARGA. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11(1), 8–18.
- 9 Muhammad, D., & Ananda, R. (2021). PEMANFAATAN MEDIA BARU UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MASA WABAH COVID 19 (Vol. 7, Issue 1). www.journal.uniga.ac.id
- NURUL, M. (2020). STRATEGI DAN GAYA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD DAN USTADZ-ADI HIDAYAT DI YOUTUBE SERTA EFEKNYA TERHADAP PUBLIK.
- Sidik, M. (2021). REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM "A MAN CALLED AHOK" (*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*).
- Wahid, U., Universitas Budi Luhur Jl Ciledug Raya, Ms., Jakarta Selatan, K., & Agustina, S. (2021). Strukturasi proses produksi film horor Pengabdian Setan: Perspektif ekonomi politik. *80 ProTVF*, 5(1), 80–100.
- 21 Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wijaya1, C. T., Ramadhani2, D., & Tas', N. A. (2021). Representasi Ayah dalam Pengasuhan Anak di Reality Show "The Return of Superman." In *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 3, Issue 2).

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jom.fikom.budiluhur.ac.id">jom.fikom.budiluhur.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://ejurnal.stikpmedan.ac.id">ejurnal.stikpmedan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Stevani Andhika Sekar Rani, Christina Nur Wijayanti, Ali Arif Setiawan. "REPRESENTASI PERNIKAHAN DINI PADA FILM "YUNI" (Analisis Semiotika Roland Barthes)", MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2024 Publication	<1%
5	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	Argenta Diansyah Pradana, Didik Hariyanto. "Semiotika dalam Lagu OMG oleh New Jeans Mendekripsi Realitas Industri Kpop", Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 2024	<1%

---

8	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="http://eprints.bsi.ac.id">eprints.bsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://kanal.umsida.ac.id">kanal.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jawamerdeka.blogspot.com">jawamerdeka.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://jurnal.dharmawangsa.ac.id">jurnal.dharmawangsa.ac.id</a>	

---

<1 %

20

Rini Ningtias. "Participatory Communication and the Empowerment of the Underdeveloped Communities: A Case of Suku Anak Dalam in Jambi, Indonesia", JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2023

Publication

<1 %

21

[journal.isi.ac.id](http://journal.isi.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

Valéria Calvi Amaral Silva, Soraya Vargas Côrtes. "Homens e cuidado: uma análise crítica da aprovação da licença-paternidade na Assembleia Nacional Constituinte (1987-1988)", Interseções: Revista de Estudos Interdisciplinares, 2023

Publication

<1 %

23

Wan Tiara, Abdul Rasyid. "Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina 2 Analisis Semiotika Roland Barthes", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2024

Publication

<1 %

24

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[www.kozio.com](http://www.kozio.com)

Internet Source

<1 %

26	Novi Yulia, Fifi Hasmawati, Muslimin. "Analisis Semiotika Dalam Film Animasi The Anthem Of The Heart", Pubmedia Social Sciences and Humanities, 2024 Publication	<1 %
27	Cindy Cahyaning Astuti, Herlinda Maya Kumala Sari, Nuril Lutvi Azizah. "Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional", Proceedings of the ICECRS, 2019 Publication	<1 %
28	<a href="http://digilib.isi.ac.id">digilib.isi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://ojs.umsida.ac.id">ojs.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %

35	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://ajasugandi.wordpress.com">ajasugandi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://blog.unnes.ac.id">blog.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.unri.ac.id">repository.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://www.kominfo.go.id">www.kominfo.go.id</a> Internet Source	<1 %
46	Nugraheni Nanda Arista, Endah Sudarmillah. "Pesan Moral dalam Film "Unbaedah" Karya	<1 %

# Iqbaal Arieffurahman (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 2022

Publication

47

journal.ubm.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off